

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal itu hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan dapat diwujudkan dengan adanya interaksi belajar (Trianto, 2011: 1). Selanjutnya menurut Silberman *dalam* Sagala (2009: 5) menyatakan pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkul dalam proses pembelajaran.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2011:13). Selanjutnya menurut Rusman (2014: 74), tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadi pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral dan akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus memiliki sikap keteladanan.

Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan dalam belajar adalah hasil yang optimal, yang merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Agar diperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga dituntut dapat menguasai suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik minat, kreatifitas serta motivasi siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar termasuk kualitas pengajaran. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadi interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni, kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Titik berat proses pengajaran ialah kegiatan siswa belajar (Sudjana, 2013: 43).

Hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi IPA dan siswa yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangkinang dengan mengamati proses pembelajaran IPA di kelas ditemukan beberapa masalah yaitu: metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, pemanfaatan media kurang optimal dalam proses belajar mengajar, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kurang bervariasi sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah, manajemen kelas yang dikelola guru cenderung pasif, sehingga menyebabkan siswa cenderung tidak termotivasi dalam belajar serta timbulnya aktivitas keributan dalam kelas, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih rendah terbukti dengan hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM sekolah yaitu 75 dengan pencapaian ketuntasan klasikal 60,7%.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut perlu kiranya menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif sehingga akan lebih mendorong minat kemampuan siswa, salah satunya dengan menerapkan metode pengamatan. Metode pengamatan adalah cara melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, kelebihan metode pengamatan yaitu menyajikan media objek secara nyata tanpa manipulasi, mudah pelaksanaannya, siswa akan merasa senang dan tertantang, siswa akan memiliki motivasi dalam belajar ( Nurul , 2012)

Hasil penelitian Nuraini (2013) menunjukkan bahwa penerapan metode pengamatan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII<sub>b</sub> SMPN 2 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2013/2014. Begitu juga hasil penelitian Butudoka (2015) menunjukkan keberhasilan penerapan metode pengamatan di Kelas IV SDN 2 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli.

Salah satu proses keterampilan bagi siswa yaitu dengan keterampilan mengamati, dengan melakukan metode pengamatan maka kegiatan belajar mengajar dapat diharapkan mewujudkan keaktifan siswa. Menurut Roestiyah (2008: 88-89) menyatakan bahwa dengan melakukan pengamatan siswa akan mendapatkan kesempatan untuk langsung aktif bekerja di lapangan, sehingga memperoleh pengalaman dalam bekerja, siswa juga akan menemukan pengertian atau pemahaman dari pekerjaan itu, mengenai kebaikan ataupun kekurangannya. Bila ada kesulitan siswa bisa mencari jalan keluar untuk mengatasinya.

Selain penggunaan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar juga harus dilengkapi dengan bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena melalui bahan ajar ini membantu siswa dalam mempelajari sesuatu. Disamping itu bahan ajar sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar dan hasil belajar yang ditampilkan. Salah satu bahan ajar yang digunakan adalah *handout*. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru atau memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet atau menyandur dari sebuah buku (Majid, 2012: 175).

Menurut Sudjana dalam Kunandar (2014: 62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar 2014: 62).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Penerapan Metode Pengamatan Dengan Menggunakan Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.
- 2) Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Pemanfaatan media kurang optimal dalam proses belajar mengajar.
- 4) Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kurang bervariasi sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah.
- 5) Manajemen kelas yang dikelola guru cenderung pasif, sehingga menyebabkan siswa cenderung tidak termotivasi dalam belajar serta timbulnya aktivitas keributan dalam kelas.
- 6) Rendahnya hasil belajar siswa, yaitu hanya 60,7% siswa dinyatakan tuntas karena nilai siswa berada di bawah KKM pada mata pelajaran Biologi yaitu 75.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA, dengan Kompetensi Inti adalah (KI) 3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, yang terdiri atas Kompetensi Dasarnya adalah pada KD (3.8) Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut dan KD (3.9) Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar Biologi siswa Kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017 setelah diterapkan metode pengamatan dengan menggunakan *handout*?

#### **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa setelah diterapkan metode pengamatan dengan menggunakan *handout* pada siswa Kelas VII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Siswa, dengan penerapan metode pengamatan dengan menggunakan *handout* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Guru, dapat dijadikan salah satu pendekatan untuk memvariasikan proses belajar mengajar dan bahan informasi bagi bidang studi IPA untuk menggunakan metode pengamatan.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Bagi peneliti, memperdalam pengetahuan dan wawasan dibidang pembelajaran IPA.

## 1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami atau menafsirkan judul penelitian ini, maka defenisi istilah judul penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

Metode pengamatan adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstektual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode pengamatan siswa akan merasa tertantang eksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode pengamatan mengedepankan pengamatan langsung kepada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta bebentuk data yang objektif yang kemudian dianalisa sesuai tingkat perkembangan siswa. item yang dianalisis siswa kemudian digunakan sebagai bahan penyusun evaluasi bagi siswa (Nurul, 2012).

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet atau menyandur dari sebuah buku (Majid, 2012: 175).

Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013: 54).